

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan terkait fitur *close friends* instagram sebagai pemicu *malicious distribution*, peneliti menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

Pertama, fitur *close friends* instagram dapat menyebabkan *malicious distribution* karena para korban pada umumnya mempercayai daftar *close friends* instagram yang mereka buat. Para korban membuat daftar *close friends* instagram berdasarkan kedekatan mereka didalam *real life* atau dalam dunia nyata. Berdasarkan kedekatan tersebutlah timbul rasa percaya sehingga dimasukkan kedalam daftar *close friends* instagram. Para informan tidak menyangka bahwa yang diunggah di *close friends* akan disebar oleh daftar teman dekat. Unggahan yang disebar berupa foto atau video yang tidak sewajarnya untuk dibagikan dan dikonsumsi oleh orang-orang yang melihat. Korban merasa bebas dalam mengunggah foto maupun video yang bersifat pribadi karena dalam pemikiran korban, unggahan tersebut hanya dilihat oleh orang-orang terdekat saja. Selain itu, dengan adanya fitur *close friends* membuat korban semakin berani dalam menunjukkan eksistensinya yang sebelumnya tidak ada keberanian korban untuk dibagikan kepada orang lain. Keberanian, kebebasan, dan rasa nyaman inilah yang membuat korban mengunggah foto maupun video yang bersifat pribadi, sehingga orang yang melihatnya memilih untuk melakukan tindakan *malicious distribution*, yaitu penyebaran distribusi foto atau video pribadi seseorang.

Kedua, faktor penyebab seseorang melakukan *malicious distribution* ada dua, yaitu *oversharing* dan *doxing*. *Oversharing* terjadi akibat pengguna media sosial mengunggah konten-konten yang bersifat pribadi secara berlebihan. Dikatakan

Yuliani, 2023

**FITUR CLOSE FRIENDS SEBAGAI PEMICU MALICIOUS DISTRIBUTION**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlebihan ketika sudah tidak ada batas dalam membagikan informasi pribadi kepada orang lain. Peneliti memaknai bahwa para informan melakukan tindakan *oversharing* ketika mengunggah foto maupun di *close friends* instagram. Mereka mengunggah foto maupun video, seperti kehidupan pribadi, keluarga, teman, hubungan asmara, liburan, penampilan yang bersifat pribadi, bahkan ketika mengalami kesedihan atau sedang ada masalahpun mereka unggah di *close friends* instagram. Hal itulah yang dapat memicu seseorang melakukan *malicious distribution* atau penyebaran distribusi foto atau video karena dipicu dengan *oversharing* atau berlebihannya yang di unggah. Kemudian *doxing*, *doxing* merupakan bentuk penyebaran informasi pribadi seseorang yang bertujuan untuk menjatuhkan korban. Para informan mengungkapkan bahwa alasan teman dekat mereka melakukan penyebaran karena adanya rasa tidak suka terhadap korban, meskipun terlihat baik-baik saja, tetapi orang tersebut berniat untuk menjatuhkan nama baik korban. Dengan terjadinya penyebaran foto maupun video yang dialami korban berpengaruh terhadap nama baik korban, berarti *doxing* yang dilakukan oleh seseorang tersebut berhasil menjatuhkan korban. Maka, alangkah baiknya untuk mempunyai batasan dalam membagikan informasi pribadi kepada orang lain, meskipun yang melihat hanya orang-orang terdekat tetaplah memiliki tingkat kewaspadaan.

Ketiga, dampak yang dialami korban setelah terjadinya *malicious distribution* sangatlah besar untuk kehidupan pribadi korban. Sebagian besar dampak psikologis yang dialami tergolong berat karena para korban mengalami perasaan cemas, takut, menarik diri dari lingkungan sosial, mengurung dirinya didalam rumah, bahkan korban mendapatkan perlakuan buruk dari orang sekitarnya, seperti meremehkan, membully secara verbal, dan juga merendahkan korban sebagai perempuan. Selain itu, para korban mengalami *trust issue*, dimana korban menjadi susah untuk mempercayai orang lain, kemudian kehidupan pribadi korban juga terganggu, seperti pendidikan akademik korban, prestasi kerja korban, bahkan korban menjalani harinya atas dasar kewajiban diri korban. Rasa trauma yang dimiliki korban membuat korban memiliki masalah kesehatan mental dengan itu mengharuskan korban untuk mendatangi seorang

psikolog. Menyembuhkan rasa trauma dan mengembalikan rasa percaya diri untuk kembali berinteraksi dengan lingkungan sosial lumayan membutuhkan waktu yang tidak singkat.

## 5.2 Implikasi

Penelitian “Fitur *Close Friends* Instagram Sebagai Pemicu *Malicious Distribution*” ini berimplikasi kepada kajian ilmu sosiologi. Selain itu, secara praktis penelitian ini berimplikasi kepada berbagai pihak, seperti:

### a. Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk mengetahui bahwa fitur *close friends* instagram bisa memicu seseorang melakukan penyebaran foto maupun video. Sehingga, masyarakat bisa lebih berhati-hati dan bijak dalam mengunggah informasi yang bersifat pribadi. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat membuat masyarakat yang berada disekitar korban untuk lebih peduli dan tidak menyalahkan korban atas kejadian yang terjadi.

### b. Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat menjadi sumber kajian dalam mata kuliah sosiologi gender mengenai fitur *close friends* sebagai pemicu *malicious distribution*.

### c. Mata Pelajaran Sosiologi di SMA

Penelitian ini dapat menjadi sumber kajian dalam mata pelajaran sosiologi di SMA mengenai materi interaksi sosial karena dalam interaksi sosial itu membahas bagaimana individu dapat berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sosial, syarat terjadinya interaksi adanya kontak sosial baik secara langsung maupun menggunakan perantara (media sosial) dan adanya komunikasi, sehingga siswa mengetahui cara berinteraksi yang benar, baik secara langsung maupun di media sosial.

### d. Pemerintah dan Lembaga Berwenang

Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan terkait *malicious distribution*, sehingga nantinya dapat memberikan data bagi pemerintah ketika akan

membuat suatu kebijakan undang-undang mengenai penyebaran distribusi foto maupun video pribadi seseorang dengan niat ingin menjatuhkan seseorang.

### 5.3 Rekomendasi

Dari data penelitian mengenai fitur *close friends* instagram sebagai pemicu *malicious distribution*, peneliti merekomendasikan hal-hal berikut:

a. Rekomendasi untuk korban

Korban sebaiknya lebih berhati-hati dan bijak dalam menggunakan media sosial. Peneliti menyarankan untuk mempunyai batasan dan tidak berlebihan ketika akan mengunggah informasi yang bersifat pribadi. Ketika terjadi seperti yang dialami korban sebaiknya bercerita kepada orang yang dapat dipercaya, dengan itu akan sedikit meringankan beban korban.

b. Rekomendasi untuk Pengguna Instagram

Untuk pengguna instagram diharapkan untuk lebih bijak dalam penggunaan instagram terutama fitur *close friends*. Daftar *close friends* yang dibuat sebaiknya benar-benar orang atau teman yang bisa dipercaya, selain itu ketika membuat postingan untuk lebih berhati-hati lagi, pisahkan konten yang layak untuk dikonsumsi publik dan konten yang hanya dikonsumsi diri sendiri.

c. Rekomendasi untuk Pemerintah dan Lembaga Berwenang

Untuk pemerintah dan lembaga berwenang membuat aturan dan sanksi bagi seseorang yang menyebarkan informasi pribadi seseorang tanpa izin.

d. Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya mengenai fitur *close friends* instagram sebagai pemicu *malicious distribution* ini diharapkan dapat mengungkap lebih jelas motif seseorang melakukan *malicious ditribution* dari sisi pelaku.